

Perubahan Perilaku Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Era Digital

Eka Berliana Maharani¹, Imran Ahmad Q², Sofia Nuzula Fahriza³

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

eka.22145@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Learning technology is now more advanced. All people can do online learning through platforms that are used as learning media without meeting in person. Online learning is an activity carried out using a system that utilizes the internet. With the development of online learning technology, it can have positive and negative impacts, depending on how users can use the technology wisely. The purpose of this study was to determine changes in student behavior when learning online. This study shows that online learning can make student behavior change, ranging from positive behavior to negative behavior. So it is not uncommon for students when learning online to do behaviors that when direct learning is not done. This study describes the results of student behavior when online learning shows that students tend to carry out negative behavior, most of them experience changes in attitudes such as lack of socialization and laziness. With the emergence of negative behavior, online learning often makes students less focused on network barriers. Although online lectures can be more efficient, it cannot be denied that the environment during online learning is sometimes not conducive to supporting learning activities. The number of obstacles and an unsupportive atmosphere can be a factor that causes reduced concentration to study or attend lectures online.

Keyword : Behavior; Socialization; Scholars; Online Learning; Digital Era

Abstrak

Teknologi pembelajaran sekarang sudah semakin maju. Segala kalangan dapat melakukan pembelajaran secara daring melalui platform yang digunakan sebagai media pembelajaran tanpa bertemu secara langsung. Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan sistem yang memanfaatkan internet. Dengan adanya perkembangan teknologi pembelajaran secara daring dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, tergantung bagaimana penggunaannya dapat menggunakan teknologi tersebut dengan bijak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan perilaku mahasiswa ketika pembelajaran secara daring. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara online dapat membuat perilaku mahasiswa mengalami perubahan, mulai dari perilaku yang positif maupun perilaku negatif. Sehingga tidak jarang mahasiswa saat pembelajaran daring melakukan perilaku yang pada saat pembelajaran secara langsung tidak dilakukan. Melalui penelitian ini memaparkan hasil dari perilaku mahasiswa saat pembelajaran daring menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan perilaku negatif, kebanyakan dari mereka mengalami perubahan sikap seperti kurangnya bersosialisasi dan malas. Dengan munculnya perilaku negatif tak jarang pembelajaran daring membuat mahasiswa kurang fokus dengan adanya hambatan jaringan. Meskipun perkuliahan secara daring dapat menjadi lebih efisien, namun tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan saat pembelajaran yang dilakukan secara daring terkadang kurang kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Banyaknya kendala dan suasana yang tidak mendukung dapat menjadi faktor yang menyebabkan berkurangnya konsentrasi untuk belajar atau mengikuti perkuliahan secara daring.

Kata Kunci : Perilaku; Sosialisasi; Mahasiswa; Pembelajaran Daring; Era Digital

1. Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan sistem yang memanfaatkan internet. Sistem pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung tetapi dilakukan secara online menggunakan internet. Berbagai kemudahan muncul dari perkembangan teknologi, kemudahan ini menjadikan kehidupan manusia semakin maju. Di era digital, segala hal dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Kemajuan yang terjadi di segala bidang dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran. Sarana pembelajaran memegang peranan penting untuk pembelajaran daring, salah satunya dengan menggunakan Internet. Internet menjadi media yang dapat digunakan oleh kalangan mahasiswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Karakteristik pendidikan daring atau online ditandai dengan adanya jarak antara pengajar dan mahasiswa. Adanya jarak ini menghadirkan media komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mahasiswa. Alternatif media yang digunakan

dalam proses pembelajaran adalah media internet. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan e-learning, virtual learning, pembelajaran dengan komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan meskipun dalam lokasi yang berbeda pelajar dan pengajar dapat melakukan pembelajaran menggunakan media teknologi digital dengan fleksibilitas akses.

Pembelajaran daring merupakan alternatif belajar yang dapat memudahkan penggunanya. Tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Saat ini pembelajaran bisa dilakukan secara daring atau online tanpa harus bertemu secara langsung. Pembelajaran daring membuat kita sadar dengan potensi internet di era digital. Dalam dunia pendidikan, internet memberikan suatu akses yang dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan internet menjadi media bagi para mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis daring ini penting untuk keberhasilan sistem pembelajaran.

Perkembangan sistem pembelajaran sekarang sudah semakin maju. Segala kalangan dapat menggunakan sistem pembelajaran secara daring. Platform yang bisa digunakan berbasis kelas online seperti Whatsapp, Telegram, Google Classroom, dan lainnya. Sedangkan berbasis video coference seperti Zoom dan Google Meet. Mahasiswa lebih sering menggunakan platform berbasis video coference untuk metode pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghadapi perkembangan teknologi yang memberikan dampak pada pengguna yang dalam hal ini adalah mahasiswa. [1] Dampak yang diberikan pada kegiatan pembelajaran cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung dapat dilakukan secara mandiri. Dengan adanya perkembangan sistem pembelajaran secara daring, dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif.

Perilaku mahasiswa yang baik saat pembelajaran daring dapat dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dengan memiliki aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terbangun selama proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang dapat dilakukan di lokasi berbeda sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring dapat membuat perilaku mahasiswa mengalami perubahan. Pembelajaran secara online membuat sistem pengawasan menjadi lebih berkurang karena saat tatap muka pelajar lebih serius. Melalui pembelajaran jarak jauh banyak ditemukan perilaku-perilaku mahasiswa yang berubah, mulai dari perilaku yang baik maupun yang buruk.

Perilaku positif yakni ketika diadakannya pembelajaran secara daring, terbentuk jiwa kemandirian belajar. Munculnya perilaku negatif bisa terjadi karena sistem pembelajaran daring memberikan peluang terhadap perilaku menyimpang. Sehingga tidak sedikit siswa melakukan hal-hal yang pada pembelajaran tatap muka tidak dilakukan. Misalnya, tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik, berbeda saat dengan pembelajaran tatap muka. [2] Hal ini didukung dengan adanya mahasiswa yang tidak memperhatikan instruksi dosen dan menebak atau menjawab tanpa benar-benar berusaha.

Pembelajaran daring mempunyai sisi positif dan sisi negatif nya masing-masing. Hal ini nantinya akan membawa konsekuensi seberapa efektifnya pembelajaran daring. Tingkat keefektifan nya relatif, tergantung dari masing-masing orang yang melakukan proses pembelajaran daring. Keberhasilan pembelajaran daring dapat ditentukan tergantung dari karakteristik masing-masing mahasiswa. [3] Tidak semua mahasiswa akan berhasil dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat dikarenakan faktor lingkungan dan karakteristik masing-masing mahasiswa.

Pembelajaran daring diharapkan dapat dilakukan dengan baik meskipun adanya keterbatasan. Mahasiswa secara mandiri harus aktif mengikuti informasi mengenai platform untuk melaksanakan pembelajaran daring. [4] Pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang mahasiswa, pendidik melakukan transformasi ilmu dengan bahan ajaran yang sudah ada, serta memperhatikan cara atau metode pengajaran yang yang mudah di pahami oleh peserta didik sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Keberhasilan media pembelajaran secara daring tergantung dari karakteristik masing-masing mahasiswa karena tidak semua peserta didik dapat melakukan pembelajaran online secara baik. Hal ini juga bisa disebabkan oleh faktor lingkungan pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran

secara daring banyak mahasiswa yang merasa kurang serius sehingga menyebabkan adanya perilaku yang menyimpang.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring terkadang kurang bisa di aplikasikan karena hanya terbatas pada media, tidak secara langsung. Kurangnya pengawasan itu yang dapat membuat perilaku menyimpang, sehingga terdapat mahasiswa yang tidak memperhatikan ketika berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran secara daring membuat sistem pengawasan menjadi lebih berkurang karena saat tatap muka pelajar lebih serius. Selain itu, masalah dari pembelajaran daring adalah terbatasnya sinyal internet sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pengaruh teknologi internet dalam pendidikan memunculkan sumber untuk pembelajaran yang tersedia bagi mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa dosen tidak berperan sebagai satu-satunya sumber informasi karena terdapat informasi dari sumber lain. Maka suatu tipe pendidikan yang lebih luas dibutuhkan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka sendiri secara maksimal dengan menggunakan semua sumber yang dapat mereka peroleh.

2. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan perspektif teori fenomenologi dimana memuat penelitian yang mengedepankan studi tentang pengalaman hidup mahasiswa unesa dalam menghadapi perkuliahan daring terutama dalam perubahan sikap atau perilaku secara subjektif membeikan makna dalam pengalaman tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas negeri surabaya dari beberapa program studi. Sampel yang digunakan melalui jawaban kuesioner yang telah dijawab sesuai apa yang telah dialami dalam perubahan perilaku dalam menghadapi perkuliahan daring.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian kami tentang perubahan perilaku mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring di era digital menunjukkan data sebagai berikut :

1.1 Tabel dan gambar

Tabel yang menunjukkan hasil pembelajaran daring dapat membuat berkurangnya sosialisasi ke orang lain

Setuju	Tidak Setuju
58 mahasiswa	2 mahasiswa
96,7%	3,3%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil pembelajaran daring dapat membuat berkurangnya sosialisasi ke orang lain 96,7% mahasiswa setuju sebanyak 54 orang, 3,3% mahasiswa tidak setuju.



Dari hasil kuesioner sebanyak 58 mahasiswa merasa kurang bersosialisasi kepada orang lain karena sistem pembelajaran daring tidak membutuhkan interaksi secara langsung hal ini banyak dari mahasiswa akhirnya mempunyai perilaku suka menyendiri , anti sosial , dan komunikasi secara online dianggap tidak memenuhi kriteria komunikasi secara baik.

1.2 Tabel dan gambar

Tabel yang menunjukkan tingkat pemahaman pada pembelajaran daring lebih rendah dari pembelajaran luring :

Setuju	Tidak Setuju
54 mahasiswa	6 mahasiswa
90%	10%

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran daring lebih rendah. Berbeda dengan pembelajaran luring, yang dimana mahasiswa bisa berinteraksi langsung dengan dosen tanpa hambatan.



Hasil pada kuesioner sebanyak 54 mahasiswa merasakan tingkat pemahaman yang dicapai ketika pembelajaran daring lebih rendah dibanding pembelajaran luring hal ini muncul beberapa alasan seperti ketika pembelajaran daring banyak dari mereka kurang fokus karena hambatan hambatan yang terjadi , penjelasan dosen dianggap kurang jelas , atau materi yang disampaikan lewat daring sering kurang bisa dibaca karena kendala jaringan akhirnya hal itulah yang membuat mahasiswa merasa pembelajaran daring ini tidak efisien.

1.2 Tabel dan gambar

Tabel yang menunjukkan kebiasaan yang dilakukan ketika melaksanakan daring sebagai berikut:

Tidur	Mencatat	Bermain HP	Sambil Melakukan Hal Lain
10 mahasiswa	4 mahasiswa	18 mahasiswa	28 mahasiswa
16,7%	6,7%	30%	46,7%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa tidak hanya terfokus terus dengan pembelajaran daring, mereka juga melakukan hal hal yang lain.



Hasil pada kuesioner ini memaparkan kebiasaan yang dilakukan mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung, sebanyak 28 mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran daring mereka melakukan hal lain karena dianggap ketika pembelajaran daring ini cepat bosan. Di sisi lain sebanyak sebanyak 18 mahasiswa sambil bermain hp ketika pembelajaran daring kebiasaan seperti inilah yang menjadikan fokus mahasiswa terpecah bahkan sebanyak 10 mahasiswa melakukan pembelajaran daring dengan tidur karena pembelajaran daring dianggap membosankan dan tak jarang dari pembelajaran daring ini berdurasi lama apalagi ketika ada pergantian jadwal di jam yang seharusnya mahasiswa beristirahat. Hanya ada 4 mahasiswa ketika melakukan pembelajaran daring dengan mencatat.

1.3 Tabel dan gambar

Tabel menunjukkan macam-Macam kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring :

Sinyal yang Buruk	Tidak Memiliki Gadget	Tidak Memiliki Kuota/Wifi	Tidak Mengerti Caranya
37 mahasiswa	0 mahasiswa	19 mahasiswa	4 mahasiswa
61,7%	0%	31,7%	6,7%

Dari hasil tabel tersebut hambatan seperti sinyal yang buruk dialami sebagian besar mahasiswa di sisi lain tidak memadainya kuota atau wifi juga berpengaruh.



Pada hasil kuesioner ini menunjukkan kendala yang sering dihadapi mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran daring. Kendala sinyal buruk tetap menjadi masalah yang paling sering dihadapi mahasiswa, sebanyak 37 mahasiswa mengalami kendala sinyal ketika pembelajaran daring karena ditempat yang berbeda beda otomatis jaringan yang dihasilkan pun bisa berbeda juga. Di sisi

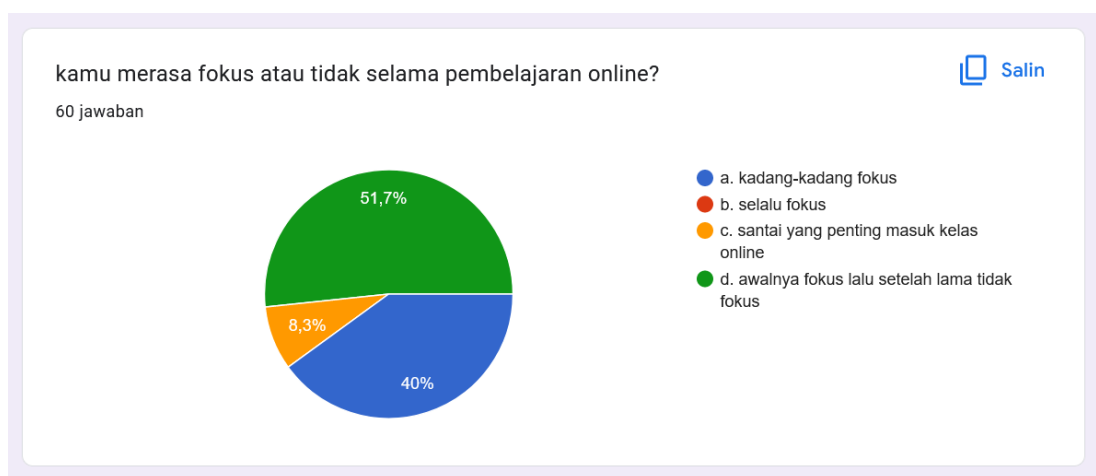
lain sebanyak 19 mahasiswa merasakan kurangnya fasilitas yang memadai seperti kuota atau wifi sehingga tidak dapat mengakses platform pembelajaran daring.

1.4 Tabel dan Gambar

Tabel yang menunjukkan tingkat kefokuskan mahasiswa dalam pembelajaran daring :

Kadang-Kadang Fokus	Selalu Fokus	Santai yang penting masuk kelas online	Awalnya fokus terus setelah lama tidak fokus
31 mahasiswa	0 mahasiswa	5 mahasiswa	24 mahasiswa
40%	0%	8,3%	51,7%

Hasil dari tabel memperlihatkan tingkat kefokuskan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran daring sebagian menunjukkan kadang kadang fokus sebagian lagi menunjukkan tidak fokus ketika sudah lama.



Hasil dari kuesioner tersebut kebanyakan mahasiswa sering merasa yang awalnya fokus saat pembelajaran daring setelah itu tidak lama mereka jadi tidak fokus. Mengingat bahwa di saat pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring terkadang masih tidak sepenuhnya fokus apa yang disampaikan oleh dosen. Sebanyak 31 mahasiswa saat pembelajaran daring kadang kadang fokus saat pembelajaran daring. 5 mahasiswa hanya mementingkan kehadiran kelas saja.

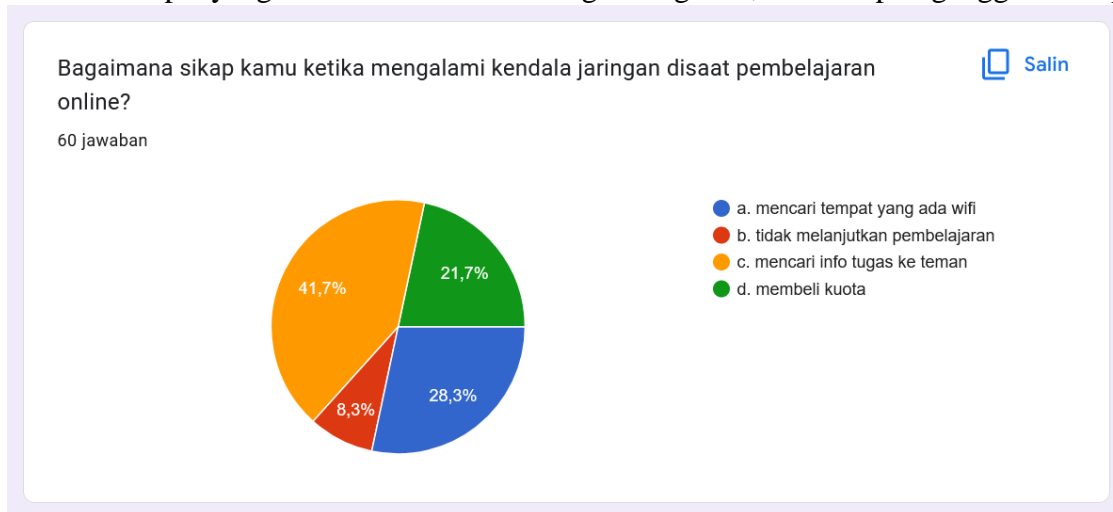
1.5 Tabel dan gambar

Sikap mahasiswa ketika mengalami kendala jaringan dalam pembelajaran daring :

Mencari Tempat yang ada Wifi	Tidak Melanjutkan Pembelajaran	Mencari Informasi Tugas ke Teman	Membeli Kuota
17 mahasiswa	5 mahasiswa	25 mahasiswa	13 mahasiswa
28,3%	8,3%	41,7%	21,7%

Dari hasil tabel tentang sikap mahasiswa ketika mengalami kendala jaringan menunjukkan setengah dari responden memilih mencari informasi ke teman dan sebagian kecil lebih memilih

mencari tempat yang tersedia wifi untuk mengakses gawai, baik telepon genggam maupun laptop.



Pada hasil kuesioner ini menunjukkan sikap mahasiswa ketika mengalami kendala jaringan disaat pembelajaran daring. Sebanyak 25 mahasiswa lebih memilih mencari informasi tugas ke teman dikarenakan telat atau tidak mengikuti pembelajaran daring karena kendala jaringan. Sekitar 17 mahasiswa lebih memilih mencari tempat yang jaringannya bagus agar tetap bisa melanjutkan pembelajaran daring. ada pula beberapa mahasiswa memilih tidak melanjutkan pembelajaran daring akhirnya ini yang akan menjadikan pembelajaran daring tidak dianjurkan karena dianggap terlalu banyak kendala yang dirasakan sebagian mahasiswa.

1.6 Tabel dan gambar

Aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran secara daring :

Whatsapp	Zoom	Google meet	Telegram
5 mahasiswa	44 mahasiswa	11 mahasiswa	0 mahasiswa
8,3%	73,3%	18,3%	0%

Pada tabel menunjukkan aplikasi yang sering digunakan ketika pembelajaran daring adalah zoom sebagian mahasiswa juga menyebutkan google meet untuk pengganti zoom.



Dari hasil data kuesioner yang diatas menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan aplikasi zoom saat pembelajaran daring. Total 44 mahasiswa yang menggunakan aplikasi zoom. Dikarenakan aplikasi zoom memiliki fitur yang lebih banyak dan bisa memuat banyak orang. 11 mahasiswa menggunakan aplikasi google meet. Kelebihan aplikasi tersebut tidak perlu di download,

kita bisa mengaksesnya hanya lewat link gmeet saja. Sisahnya hanya 5 siswa yang menggunakan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi dalam bidang pembelajaran saat ini dapat dilakukan secara daring. Melalui media internet dengan menggunakan platform untuk melakukan pembelajaran, mahasiswa memiliki keleluasaan saat pembelajaran dilakukan secara daring. Kondisi tersebut yang dapat membuat terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa saat melakukan pembelajaran. [5] Pembelajaran secara daring dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun dosen. Bagi mahasiswa, pembelajaran secara daring merupakan alternatif dari pembelajaran secara luring, yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas secara tatap muka. Selain itu, pembelajaran daring dapat membentuk kemandirian belajar yang mendorong mahasiswa menjadi lebih leluasa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif. pembelajaran dapat berlangsung di luar ruang kuliah secara mandiri. Sedangkan bagi dosen, metode pembelajaran daring dapat mengubah cara mengajar yang biasanya lebih ke pembelajaran secara tatap muka untuk pengalaman mengajar yang berbeda sehingga dapat meningkatkan profesionalitas kerja. Metode pembelajaran daring dapat membuat dosen menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran secara lebih efisien.

Pembelajaran secara daring memerlukan informasi yang jelas untuk kesiapan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dapat membuat mahasiswa untuk lebih mandiri dengan mempelajari materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas daring. Pembelajaran secara online berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, pembelajaran dengan ini guru tidak berperan sebagai sumber informasi utama yang menyalurkan informasi karena terdapat informasi dari sumber yang lain.

Data yang diperoleh melalui angket berupa respon persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, di persentase kan secara deskriptif kualitatif berdasarkan respon yang disampaikan. Berdasarkan data angket diperoleh informasi mengenai pembelajaran secara daring. [6] Peran teknologi di bidang pendidikan merupakan efek dari perkembangan teknologi yang mempengaruhi akademisi untuk mengubah metode pembelajarannya. Ketersediaan teknologi pembelajaran melalui platform yang digunakan secara interaktif dapat menjadi pengembangan pembelajaran secara online untuk keterampilan tingkat tinggi. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran secara daring sehingga mahasiswa dapat melakukan pembelajaran di kelas online.

Mahasiswa memiliki wawasan yang cukup baik mengenai pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media internet menggunakan platform untuk mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet. Hal itu didukung dari hasil penelitian yaitu lebih banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengakses pembelajaran secara online daripada yang tidak mengerti caranya. Sikap ini merupakan hal yang dapat dimanfaatkan mahasiswa agar dapat melakukan pembelajaran secara baik.

Data sampel kuesioner dari responden yang terkumpul total 60 responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan. Dari hasil uji didapatkan 90% mahasiswa setuju bahwa tingkat pemahaman saat pembelajaran secara daring lebih rendah daripada pembelajaran luring dengan 10% mahasiswa yang tidak setuju yang artinya mereka merasa tingkat pemahaman pembelajaran daring maupun luring sama saja. Lalu pembelajaran secara daring dapat membuat berkurangnya sosialisasi ke orang lain. Dari hasil uji didapatkan 96,7% mahasiswa setuju bahwa sosialisasi semakin berkurang dan 3,3% mahasiswa tidak setuju jika pembelajaran daring sosialisasinya dapat berkurang.

Kebiasaan yang dilakukan secara daring diberi empat pilihan yaitu tidur, mencatat, bermain hp, dan sambil melakukan hal lain. Hasil terbanyak yang dilakukan mahasiswa adalah dengan sambil melakukan hal lain dengan persentase sebanyak 46,7%, selanjutnya di urutan kedua dengan persentase 30% dilakukan dengan bermain HP saat pembelajaran. Urutan ketiga dengan persentase 16,7% mahasiswa tidur saat berlangsungnya pembelajaran dan urutan terakhir dengan 6,7% mahasiswa mencatat saat pembelajaran.

Kendala dalam melakukan pembelajaran secara daring diberi empat pilihan yaitu sinyal yang buruk, tidak memiliki gadget, tidak memiliki kuota atau wifi, dan tidak mengerti caranya. Hasil terbanyak yang dialami mahasiswa adalah sinyal yang buruk dengan persentase 61,7%, selanjutnya

tidak memiliki kuota atau wifi di urutan kedua dengan persentase 31,7%. Urutan ketiga dengan persentase 6,7% mahasiswa tidak mengerti caranya dan urutan terakhir 0% mahasiswa tidak memiliki gadget yang berarti seluruh mahasiswa memiliki gadget untuk mendukung proses pembelajaran.

Tingkat kefokusannya mahasiswa dalam pembelajaran daring diberi empat pilihan kadang-kadang fokus, selalu fokus, santai yang penting masuk kelas online, dan awalnya fokus lalu setelah lama menjadi tidak fokus. Hasil terbanyak di urutan pertama dengan persentase 51,7% mahasiswa memilih pada awalnya fokus lalu setelah lama menjadi tidak fokus, selanjutnya di urutan kedua dengan persentase 40% mahasiswa memilih kadang-kadang fokus. Di urutan ketiga santai yang penting masuk kelas online dengan persentase 8,3% dan urutan terakhir dengan persentase 0% mahasiswa selalu fokus yang berarti tidak ada mahasiswa yang merasa selalu fokus saat pembelajaran secara daring.

Sikap yang dilakukan mahasiswa saat mengalami kendala jaringan diberi empat pilihan yaitu mencari tempat yang ada wifi, tidak melanjutkan pembelajaran, mencari informasi tugas ke teman, dan membeli kuota. Hasil terbanyak yang dilakukan mahasiswa saat mengalami kendala jaringan adalah mencari informasi tugas ke teman dengan persentase 41,7%, selanjutnya dengan persentase 28,3% mahasiswa mencari tempat yang ada wifi di urutan kedua dengan persentase 28,3%. Urutan ketiga dengan persentase 21,7% mahasiswa membeli kuota jika mengalami kendala jaringan dan urutan terakhir dengan persentase 8,3% mahasiswa tidak melanjutkan pembelajaran.

Aplikasi yang sering digunakan saat pembelajaran secara daring diberi empat pilihan yaitu Whatsapp, Zoom, Google meet, dan Telegram. Urutan pertama dengan hasil terbanyak yang sering digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring adalah Zoom dengan persentase 73,3%, selanjutnya di urutan kedua dengan persentase 18,3% mahasiswa menggunakan Google Meet. Urutan ketiga dengan persentase 8,3% mahasiswa menggunakan Whatsapp dan di urutan terakhir telegram dengan persentase 0% yang berarti tidak ada mahasiswa yang menggunakan telegram sebagai aplikasi yang paling sering dipakai saat pembelajaran.

Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara pembelajaran secara daring dengan munculnya perubahan perilaku mahasiswa. Hasil pada analisis pembelajaran di kelas online memberikan manfaat untuk memberikan informasi aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Dari hasil penelitian bisa dipahami bahwa pembelajaran secara daring dapat membuat perubahan perilaku mahasiswa. Hal ini dapat dimengerti karena pada saat pembelajaran daring terdapat berbagai kendala yang dapat membuat perubahan perilaku mahasiswa. Saat pembelajaran jarak jauh kurangnya pengawasan dan suasana yang tidak mendukung menyebabkan keseriusan dan fokus mahasiswa berkurang. Sehingga kemungkinan mahasiswa dapat mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dinilai lebih mengarah ke arah yang menyimpang. Sehingga pembelajaran daring dinilai kurang efektif dari pembelajaran secara tatap muka.

Dalam kuis pertanyaan disusun dari yang paling umum ke paling spesifik. Di awal dengan memberi pertanyaan kepada koresponden yaitu mahasiswa untuk mengisi jawaban dari setiap pertanyaan mengenai pembelajaran secara daring.

- a. Pembelajaran secara daring bagi mahasiswa Dari hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa lebih banyak yang setuju pembelajaran daring dapat membuat berkurangnya sosialisasi ke orang lain. Mereka merasa saat pembelajaran secara daring berkurang sosialisasinya karena tidak bertemu secara langsung dengan teman dan dosen. Sosialisasi yang baik dilakukan secara langsung, dengan berkurangnya waktu bertemu dengan orang membuat kurang bersosialisasi sehingga pembelajaran secara daring tidak efisien. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran secara luring karena membatasi sosialisasi. Menurut mahasiswa kurangnya diskusi antar mahasiswa menyebabkan hilangnya fokus saat pembelajaran. hal inilah yang akhirnya memunculkan perilaku-perilaku baru dari perilaku positif maupun perilaku negatif.
- b. Pembelajaran daring dapat membuat perilaku mahasiswa mengalami perubahan perilaku. Perubahan kebiasaan membuat mahasiswa yang sering bersosialisasi menjadi berkurang interaksinya karena tidak bertemu secara langsung dan kurangnya komunikasi antara pengajar dan pelajar sehingga menjadi lebih tidak aktif. Lalu mahasiswa merasa ilmu yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik karena

berbagai kendala dan cepat merasa bosan. Sinyal yang buruk dapat membuat mood berantakan, jika sudah fokus lalu terkendala oleh jaringan. Suasana saat pembelajaran secara online membuat tidak bisa fokus dan mengantuk. Menggunakan platform media menyebabkan mahasiswa merasa tidak sedang diawasi sehingga malas dan santai. Yang biasanya melakukan pembelajaran secara langsung jadi tidak memahami materi pembelajaran karena tidak dijelaskan langsung. Banyaknya distraksi sehingga terkadang melakukan kegiatan lain ketika sedang kelas online.

- c. Dari hasil penelitian pembelajaran secara daring lebih memunculkan perilaku yang negatif. masalah jaringan dan pembelajaran secara online membuat penyampaian materi tidak disampaikan dengan baik karena berbagai kendala yang dapat dialami saat pembelajaran secara daring. Lamanya waktu saat menatap layar membuat mahasiswa merasa bosan. Kurangnya pengawasan orang-orang juga membuat mahasiswa merasa lebih santai. Serta munculnya hambatan seperti sinyal buruk tidak memadai fasilitas penunjang kelancaran pembelajaran daring seperti wifi atau kuota dan tak menguasai teknologi pembelajaran membuat mahasiswa menjadi lebih malas karena dianggap terlalu ribet. Munculnya distraksi yang berada di pembelajaran secara daring membuat tidak fokus ke pembelajaran sehingga hal inilah yang akhirnya membuat mahasiswa lebih memilih bertanya kepada teman daripada melakukan pembelajaran daring. Perilaku yang akhirnya timbul dari dampaknya pembelajaran daring inilah yang akhirnya mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam mengerti sebuah pembelajaran. hasil penelitian menunjukkan hampir 80% dari responden mempunyai perilaku malas karena pembelajaran daring ini dianggap tidak efektif serta beresiko munculnya hambatan hambatan sehingga menjadi tidak efisien.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ditemukan hubungan yang erat dimana antara perkuliahan online dengan sikap dan perilaku dari para mahasiswa peserta perkuliahan. Pembelajaran jarak jauh selain memiliki dampak peningkatan kemampuan, terkadang ada dampak dari penurunan kemampuan terhadap mahasiswa. Pembelajaran daring juga membuat sebagian mahasiswa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Mahasiswa yang sedang kuliah daring ini banyak yang mengalami kurangnya konsentrasi belajar karena faktor dari lingkungan belajarnya yang zona nyaman seperti di kamar kos atau rumah yang menciptakan kenyamanan yang cenderung membuat mahasiswa lebih memilih untuk bersantai atau tidur, dan kurangnya kondusif keadaan rumah yang membuat kita tidak fokus belajar. Tidak menutup kemungkinan jika metode pembelajaran secara online bisa melakukan hal apa saja. Berbeda seperti kita melakukan pembelajaran di kelas yang dimana kita harus duduk dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Tetapi jika metode pembelajaran online, kita bisa melakukan hal lain seperti tidur, bermain hp, dan lainnya. Mencatat materi hanya beberapa persen saja karena suasana belajar yang berbeda dapat membuat kita bisa melakukan hal lain selama pembelajaran online.

Permasalahan utama dari kuliah secara daring adalah sangat bergantung pada internet dan kuota, jika jaringan lambat atau terjadi permasalahan sinyal maka akan mengganggu proses perkuliahan saat melakukan pembelajaran secara daring. Tidak semua kota atau pelosok di Indonesia memiliki jaringan internet yang baik dan belum tentu meratanya akses internet di seluruh Indonesia. Selain itu beberapa mahasiswa pun terkadang masih bingung dengan cara mengakses pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring tingkat kefokusannya mahasiswa terkadang masih tidak sepenuhnya fokus dengan apa yang disampaikan oleh dosen. Penyebab tersebut dikarenakan oleh faktor dari jaringan internet atau dari faktor lingkungan sekitar. 41% mahasiswa kadang kadang fokus dalam pembelajaran daring. 50% mahasiswa yang awalnya fokus dalam pembelajaran setelah itu tidak fokus. Sisahnya hanya santai saja yang penting masuk dalam kelas online.

Kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa selama pembelajaran daring paling sering adanya gangguan sinyal yang akan menggagu kejelasan gambar, suara, maupun putus nyambungnya dalam mengikuti pembelajaran daring. 21% mahasiswa akan membeli kuota internet. 26,8% mahasiswa akan mencari tempat wifi jika tidak memiliki kuota internet atau memilih jaringan yang lebih cepat. 43% mahasiswa akan mencari informasi ke temannya jika ia tidak mengikuti pembelajaran online yang

memang terkendala dengan jaringan internet. Pembelajaran daring biasanya dilakukan melalui platform atau aplikasi khusus yang membantu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan. Beberapa aplikasi bahkan memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan seperti diruang kelas. Dengan dosen menyampaikan materi dan mahasiswa dapat menerimanya secara langsung. Secara garis besar kebanyakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom. Melalui aplikasi zoom meeting kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman lebih, berinteraksi secara langsung, bisa melakukan sesi tanya jawab, diskusi dan presentasi tentang masalah pembelajaran yang dihadapi.

Saran

Walaupun mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran secara daring, mereka sebenarnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurang efektifnya pembelajaran daring menjadi kendala utama dalam penelitian ini. Pola pikir dan kebiasaan saat pembelajaran secara daring harus diubah oleh mahasiswa meskipun lebih terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Perguruan tinggi dapat mendukung dengan mengoptimalkan inovasi pembelajaran secara daring. Selain itu, dosen dapat berinovasi dan berevolusi mengenai cara pembelajarannya setelah melakukan evaluasi pembelajaran. Kemampuan mengembangkan pembelajaran daring yang inovatif untuk mahasiswa juga diperlukan.

Daftar Pustaka

- [1] Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- [2] Prakoso, Albrian Fiky. "Covid-19: Tingkah Laku Mahasiswa Yang Menunjukkan Ketidakberdayaan Dalam Pembelajaran Ekonomi Secara Daring." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 26.2 (2020): 82-89.
- [3] Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3)
- [4] Budiarjo, R., & Hidayatullah, R. S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya (2021): 11-18.
- [5] Singh, G., O 'donoghue, J., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal Journal of University Teaching & Learning Practice*, 2(1). Retrieved from <http://ro.uow.edu.au/jutlpELearning>, Vol.5(3)
- [6] Donnelly, R., & McSweeney, F. (2009). *Applied E-Learning and E-Teaching in Higher Education*. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-814-7>